

Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada *Cleaning Service* Di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara

Bela Nurfitri Erida, Harvina Sawitri dan Wizar Putri Mellaratna

Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

bela.180610068@mhs.unimal.ac.id, harvina.sawitri@unimal.ac.id dan wizar.putri@unimal.ac.id

ABSTRACT

Occupational contact dermatitis is a skin condition caused by exposure to materials used at work. Cleaning service is a person who is in charge of maintaining cleanliness and providing cleaning services that have the potential to experience occupational contact dermatitis. The purpose of this study was to the relationship between years of service with the incidence of occupational contact dermatitis in the cleaning service workers at the cut meutia general hospital, north aceh. The research method used is observational analytic through a cross sectional approach. Sampling in this study used a consecutive sampling technique of 84 people who met the inclusion and exclusion criteria. The measuring instrument used is the NOSQ 2002-LONG questionnaire and the diagnosis is confirmed by the mathias criteria. Analysis of the data from this study used a statistical test in the form of a chi-square test. The results of this study found that most of the respondents were women and adults. Most of the cleaning services at the Cut Meutia Aceh Utara General Hospital have a working period of >2 years (79.8%). Cleaning service at the Cut Meutia General Hospital, North Aceh who experienced contact dermatitis due to work as many as 45 people (53.6%). The conclusion is that there is no significant relationship between years of service with the incidence of occupational contact dermatitis in the cleaning service workers at the cut meutia general hospital, north aceh. with a p value of 0.448 ($p > 0.05$).

Keywords: *Years of Service, Occupational Contact Dermatitis, Cleaning Service, Hospital*

PENDAHULUAN

Dermatitis kontak akibat kerja (Occupational Contact dermatitis) adalah kondisi kelainan kulit akibat terpapar oleh bahan-bahan yang digunakan pada saat bekerja, sehingga menyebabkan timbulnya suatu penyakit atau memperburuk kondisi yang ada sebelumnya. Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang paling umum terjadi pada pekerja. Angka kejadian penyakit kulit akibat kerja, menduduki posisi kedua penyakit yang paling sering menyerang para pekerja setelah penyakit muskuloskeletal. Sekitar 85%-98% masalah kulit pada pekerja tersebut adalah dermatitis kontak yang secara dominan mengenai bagian tangan. Penelitian di United Kingdom juga menemukan bahwa kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada petugas kebersihan 28% lebih tinggi dibandingkan pada populasi umum yaitu sekitar 18%.

Dermatitis Kontak Akibat Kerja dibagi menjadi dua yaitu, DKI dan DKA dimana keduanya dapat bersifat akut maupun kronis. Salah satu faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak akibat kerja adalah masa kerja. Pekerja yang memiliki masa kerja selama ≤ 2 tahun lebih berisiko mengalami dermatitis kontak akibat kerja, hal ini terjadi akibat tingginya kerentanan kulit terhadap bahan-bahan yang berpotensi menimbulkan alergi maupun iritan (7). *Cleaning service* di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara memiliki jam kerja yang padat dan tugas yang bervariasi. Setengah dari total populasi CS di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara memiliki masa kerja sekitar 1-3 tahun. Adanya paparan oleh berbagai bahan fisik maupun kimia serta kombinasi pekerjaan basah dengan terpaparnya zat pembersih dalam frekuensi yang cukup tinggi, mengakibatkan CS memiliki risiko mengalami dermatitis kontak akibat kerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada *cleaning service* di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan agar masyarakat dapat membatasi lama kontak dengan bahan kimia, memakai APD

yang memadai saat bekerja serta mengidentifikasi zat iritan penyebab jika terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada *cleaning service* yang bekerja di rumah sakit umum cut meutia aceh utara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada bulan desember 2021-april 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling* dengan sampel sebanyak 84 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah masa kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dermatitis kontak akibat kerja.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner NOSQ (Nordic Occupational Skin Questionnaire) 2002/LONG dan penegakan diagnosis dengan kriteria Mathias yang terdiri dari beberapa pertanyaan berjenis *checklist* yang diharapkan dapat dipilih dan diisi sesuai dengan kondisi responden untuk menegakkan diagnosis pasien harus menjawab “Ya” minimal 4 dari 7 pertanyaan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta responden mengisi kuesioner NOSQ 2002-LONG selanjutnya peneliti akan membawa responden ke poli kulit apabila terdapat kelainan kulit pada responden dan dilakukan penegakkan diagnosis menggunakan kriteria mathias. Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik berupa uji *chi-square*. Hasil dari penelitian dianggap bermakna jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran karakteristik responden

Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 71 responden (84,5%). Kelompok usia terbanyak yaitu kelompok dewasa dengan jumlah 70 responden (83,3%). Distribusi masa kerja *cleaning service* lebih banyak pada kategori lama yaitu di atas 2 tahun dengan jumlah 67 orang (79,8%) dan kejadian dermatitis kontak akibat kerja dialami oleh 45 responden (53,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja

Bahwa kejadian dermatitis kontak akibat kerja terjadi paling banyak pada masa kerja >2 tahun yaitu sebanyak 34 responden (75,6%). Sedangkan untuk masa kerja ≤ 2 tahun kejadian dermatitis kontak akibat kerja dialami oleh 11 responden (24,4%). Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai p adalah 0,448 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara.

Gambaran karakteristik responden

Karakteristik adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek. Pada penelitian ini karakteristik individu pada *cleaning service* yang dinilai adalah usia dan jenis kelamin. Usia adalah lama hidup pekerja terhitung sejak lahir sampai penelitian dilakukan yang diketahui melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan penelitian ini karakteristik usia terbanyak adalah pada kelompok dewasa, yaitu peserta yang berusia di atas 25 tahun sejumlah 70 responden (83,3%). Usia produktif bagi tenaga kerja berada pada rentang usia 15 hingga 64 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas petugas CS adalah perempuan sejumlah 71 responden (84,5%). Sebagian besar petugas CS yang bekerja di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara merupakan ibu rumah tangga dengan status ekonomi dan pendidikan yang rendah. Profesi sebagai CS lebih banyak didominasi oleh perempuan dikarenakan pekerjaan menyapu, mengepel dan membersihkan lingkungan sudah lazim dilakukan oleh kaum perempuan selain itu pekerjaan sebagai CS juga tidak harus memiliki latar belakang pendidikan dan keterampilan khusus.

Gambaran karakteristik *cleaning service* berdasarkan masa kerja

Dari hasil penelitian mengenai masa kerja *cleaning service* di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara didapatkan bahwa 67 pekerja *cleaning service* memiliki masa kerja diatas 2 tahun (79,8%). Masa kerja merupakan jumlah waktu dalam hitungan tahun yang dihabiskan seseorang selama melakukan suatu pekerjaan. Masa kerja seseorang menentukan kesehatan, efisiensi kerja, efektivitas, dan produktivitas individu. Masa kerja baik yang baru maupun yang lebih lama memiliki risiko yang sama untuk mengalami penyakit akibat kerja.

Masa kerja baru pada pekerja memiliki risiko mengalami penyakit akibat kerja akibat kurangnya pengetahuan dan tingginya kerentanan kulit terhadap bahan kimia pada pekerja dengan masa kerja 0-2 tahun lebih tinggi namun hal tersebut dapat pula terjadi pada pekerja dengan masa kerja yang lebih lama. Masa kerja yang lama bisa mempengaruhi terjadinya penyakit kulit akibat kerja karena pekerja dengan masa kerja yang lebih lama telah memiliki frekuensi kontak yang sering dan dalam jangka waktu yang lebih lama. Penyakit akibat kerja yang terjadi pada pekerja dengan masa kerja yang lebih lama dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti frekuensi kontak, lama kontak, jenis pekerjaan, usia, lokasi kerja serta jenis dan bahan kimia.

Gambaran kejadian dermatitis kontak akibat kerja *cleaning service*

Dari hasil penelitian mengenai kejadian dermatitis kontak akibat kerja didapatkan hasil bahwa sebanyak 45 responden mengalami dermatitis kontak akibat kerja (46,4%). Dermatitis kontak akibat kerja (occupational contact dermatitis) adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh kontak dengan zat tertentu di tempat kerja. Dermatitis kontak akibat kerja dapat terjadi akibat dari adanya kontak langsung pekerja dengan bahan iritan maupun alergen yang menimbulkan kelainan kulit. Setengah dari pekerja yang mengalami dermatitis kontak akibat kerja menimbulkan efek buruk pada kualitas hidup.

Berbagai zat baik iritan maupun alergen dapat merusak kulit dengan berbagai mekanisme yang berbeda. Berbagai keluhan yang dialami oleh para CS timbul akibat adanya kontak dengan bahan-bahan yang terdapat pada tempat kerja. Petugas CS di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara dibagi menjadi 3 tim. Tim CS dalam ruangan mengalami dermatitis kontak akibat kerja akibat adanya kontak langsung dengan bahan kimia pembersih lantai, pembersih kamar mandi serta pembersih kaca. Tim CS dalam ruangan mengeluhkan adanya kulit yang terasa gatal, panas serta mengelupas setelah melakukan kontak langsung dengan bahan kimia pembersih. Berbeda halnya dengan tim CS luar ruangan, kejadian dermatitis kontak akibat kerja yang dialami oleh tim CS luar ruangan terjadi akibat adanya kontak dengan gagang sapu yang kasar setiap harinya sehingga menimbulkan keluhan berupa kulit yang menebal dan mengeras pada bagian telapak tangan. Selain itu, tim pengangkut sampah yang bertanggung jawab dalam menangani limbah medis juga mengalami dermatitis kontak akibat kerja, keluhan yang dialami oleh tim pengangkut sampah diantaranya kulit kasar, gatal dan kulit yang menebal dan keras. Kejadian ini disebabkan oleh adanya kontak langsung dengan berbagai sampah dan limbah berbahaya.

Hubungan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja

Dari hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 0,05 ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai p adalah 0,448 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada *cleaning service* di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2020) pada *cleaning service* di Rumah Sakit Adam Malik di Medan dengan nilai p sebesar 0,383 hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada *cleaning service*. Berdasarkan penelitian Saftarina *et al* (2015) pada pekerja *cleaning service* di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Provinsi Lampung menunjukkan 47 dari 102 pekerja *cleaning service* mengalami dermatitis kontak akibat kerja dengan masa kerja yang bervariasi, berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja. Demikian pula pada penelitian yang dilakukan Septiani (2012) pada *cleaning service* di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta didapatkan tidak ada hubungan bermakna antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak dengan p value sebesar 0,419.

Masa kerja penting untuk diperhatikan untuk mengetahui sudah berapa lama seseorang terpajan dengan bahan yang berpotensi menimbulkan iritasi dan alergi. Semakin lama seseorang melakukan kontak dengan bahan kimia dan memiliki masa kerja yang lebih lama pula akan lebih memungkinkan pekerja tersebut mengalami dermatitis kontak akibat kerja. Tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, pengetahuan pemakaian APD yang sudah baik di tempat kerja, frekuensi paparan per hari dan ada tidaknya kontak dengan lebih dari satu jenis bahan kimia. Selain itu, para CS memiliki perbedaan pada lokasi kerja dan jenis pekerjaan. *Cleaning service* di rumah sakit umum cut meutia dibagi menjadi beberapa tim yaitu tim CS dalam ruangan, tim CS luar ruangan serta CS yang bertugas mengangkut sampah dan limbah. *Cleaning service* yang bekerja di dalam ruangan memiliki anggota yang lebih banyak sehingga lebih berpotensi mengalami dermatitis kontak akibat kerja akibat seringnya terpapar dengan bahan-bahan kimia pembersih kaca, pembersih kamar mandi dan bahan kimia lainnya sedangkan tim CS yang bekerja diluar ruangan dan tim pengangkut sampah berpotensi mengalami dermatitis kontak akibat kerja akibat adanya kontak dengan gagang sapu, sampah serta limbah berbahaya.

PENUTUP

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah: Responden penelitian sebagian besar adalah perempuan dan berusia dewasa. *Cleaning service* di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara sebagian besar memiliki masa kerja >2 tahun. *Cleaning service* di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara yang mengalami dermatitis kontak akibat kerja sebanyak (53,6%). Tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada *cleaning service* di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: Bagi pekerja Diharapkan pekerja dapat memahami mengenai pentingnya menggunakan APD dan melakukan cuci tangan secara teratur setelah melakukan kontak dengan zat yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kulit. Bagi rumah sakit Diharapkan rumah sakit lebih dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan APD dan melakukan pemeriksaan awal serta berkala kepada para *cleaning service* di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan desain penelitian yang berbeda dengan menggunakan variabel-variabel lain sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bepko J, Mansalis K, Grant D, Air T, Base F. Common Occupational Disorders: Asthma, Copd, Dermatitis, And Musculoskeletal Disorders. 2016; Available From: <https://www.aafp.org/afp/2016/0615/p1000.html>
- McGuckin M, Govednik J. Irritant Contact Dermatitis on Hands: Literature Review and Clinical Application. *American Journal of Medical Quality*. 2017;32(1):93–9.
- Department Of Health and Human Services. National Center for Health Statistics. 2013;60(4):616 31. Available From: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/pmc3571677/>
- Behroozy A, Keegel Tg. Wet-Work Exposure: A Main Risk Factor for Occupational Hand Dermatitis. *Safety And Health at Work [Internet]*. 2014;5(4):175–80. Available From: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2093791114000560>
- Bains Sn, Nash P, Fonacier L. Irritant Contact Dermatitis. *Clinical Reviews in Allergy & Immunology [Internet]*. 2019;56(1):99–109. Available From: <https://doi.org/10.1007/s12016-018-8713-0>
- Putri E, Budiastuti A, Widodo A. Faktor Penyebab Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Bangunan. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2015;4(4):649–58.
- Usatine R, Riojas M. Diagnosis and Management of Contact Dermatitis - American Family Physician. *American Family Physician [Internet]*. 2016;82(3):249–55. Available From: <http://www.aafp.org/afp/2010/0801/p249.html>
- Zirwas Mj. Contact Dermatitis to Cosmetics. *Clinical Reviews in Allergy & Immunology [Internet]*. 2019;56(1):119–28. Available From: <https://doi.org/10.1007/s12016-018-8717-9>
- Chaplin Jpkk 1929. *Kamus Lengkap Psikologi /C.P. Chaplin; Penerjemah, Kartini Kartono. 6th Ed.* Jakarta: Grafindo Persada; 2008.
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2021.
- Fadjarajani S, Surya Lestari M, Pendidikan Geografi J. Profil Pekerja Wanita Petugas Kebersihan Jalan di Kota Tasikmalaya the Profile of Women Workers in The City Street Cleaners Tasikmalaya. *Jurnal*. 2015;
- Suma'mur P.K. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
- Rahayu Dan Tristanto. Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Penyakit Akibat Kerja pada Karyawan Smelter “X” Industri Tahun 2020. *Joubahs*. 2021; 1: 156–67.
- Iwan M. Ramdan, Siti Hikmatul Ilmiah Arf. Occupational Irritant Contact Dermatitis Among Shipyard Workers in Samarinda, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Indonesia. 2018;11(1).
- Husaini R, Setyaningrum M, Saputra P, Studi K, Masyarakat F, Kedokteran L, Et Al. Faktor Penyebab Penyakit Akibat Kerja pada Pekerja Las Factor Related with Occupational Disease on Welders. Vol. 13, *Jurnal Mkm*. 2017.
- Novak-Bilić G, Vučić M, Japundžić I, Meštrović-Štefekov J, Stanić-Duktaj S, Lugović-Mihić L. Irritant and Allergic Contact Dermatitis – Skin Lesion Characteristics. *Acta Clinica Croatica*. 2018;57(4):713–20.

- Veronica. Hubungan Lama Kerja dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Cleaning Service di Rsup Haji Adam Malik Medan *Skripsi [Internet]*. 2019 [Cited 2022 Maret 23]. Available From: <https://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/25970/160100085.Pdf?Sequence=1>
- Saftarina F, Sibero Ht, Aditya M, Dinanti Br. Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Pekerja Cleaning Service di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek. 2015;
- Septiani S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Pekerja Cleaning Service di Kampus Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012.
- Nuraga W, Lestari F, Meily Kurniawidjaja Program Studi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja L, Keselamatan dan Kesehatan Kerja D. Dermatitis Kontak pada Pekerja yang Terpajan dengan Bahan Kimia di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat. Vol. 12. 2008.